

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PENGETAHUAN PADA
ANGGOTA KELUARGA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN
KADIROJO I DESA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA.**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Keperawatan



Oleh:

Yunita Maria Kaka

KP1901404

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PADA ANGGOTA KELUARGA PENDERITA HIPERTENSI DIDUSUN
KADIROJO 1 DESA PURWOMARTANI KALASAN, SELAMAN
YOGYAKARTA**

Oleh:

Yunita maria kaka

KP.19.014.04

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Agung Kristanto, S. Kep., Ns., M. Kep.

Penguji I

Dewi Ariani Wulandari, S. K.M., M. P. H.

Penguji II

Muryanii, S. Kep., Ns., M. Kes.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta.. 04.08.2023

Ketua prodi ilmu keperawatan S1 dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep.



HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PENGETAHUAN PADA ANGGOTA KELUARGA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN KADIROJO I DESA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA.

Yunita Maria Kaka¹ Dewi Ariyani Wulandari² Muryani³

Korespondensi: [email](#)

ABSTRAK

Latar Belakang : Dampak dari hipertensi bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebutkan dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

Tujuan Penelitian: Untuk diketahui hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan pada anggota keluarga penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1, Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian observasional analitik. Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan diteliti dalam waktu yang bersamaan

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,283 ($p > 0,05$), dengan demikian tidak ada hubungan karakteristik antara tingkat pengetahuan pada anggota keluarga penderita hipertensi di Dusun Kadirojo I, Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan pada anggota keluarga penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan nilai $p=0,283$.

Kata Kunci : hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan.

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE ON FAMILY MEMBERS WITH HYPERTENSION IN KADIROJO I VILLAGE PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yunita Maria Kaka¹ Dewi Ariyani Wulandari² Muryani³

Correspondence: [email](#)

ABSTRACT

Background: The impact of hypertension if not immediately addressed can lead to fatal abnormalities. Abnormalities such as blood vessel disorders, heart (cardiovascular) and kidney disorders, even rupture of blood capillaries in the brain or more commonly referred to as stroke and ends in death. Hypertension can be controlled with pharmacology and non-pharmacology. Pharmacological treatment is a treatment using anti-hypertensive drugs to lower blood pressure.

Objective: To know the relationship between characteristics with the level of knowledge in family members with hypertension in Kadirojo 1 Hamlet, Purwomartani Village, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Methods: Analytic observational research method. The design in this study was cross sectional. Cross sectional is where data concerning independent and dependent variables will be studied at the same time.

Results: The results of statistical tests using Chi-square showed that the p value was 0.283 ($p > 0.05$), thus there was no relationship between the characteristics of the level of knowledge of family members with hypertension in Kadirojo I Hamlet, Purwomartani Village, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Conclusion: There is no relationship between the characteristics and the level of knowledge of family members with hypertension in Kadirojo 1 Hamlet, Purwomartani Village, Kalasan, Sleman Yogyakarta with a value of $p = 0.283$.

Keywords: relationship between characteristics, level of knowledge.

¹ Student of Nursing Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturers of Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus[1]. *World Health Organization* (WHO) periode 2015-2020 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya[2]. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi Hipertensi pada penduduk >18 tahun berdasarkan hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. Provinsi DIY sendiri pada hasil Riskesdas 2018 mencapai 32,85% dan berada pada urutan ke 12 dari 34 Provinsi[3].

Data Riskesdas 2018 menunjukan hipertensi sebesar 11.01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi pada tahun 2020-2021 selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP RS. Pada tahun 2021 berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah sakit di Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 8.446 rawat inap (ranap) dan 45.115 rawat jalan (rajal). Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 251.100 kasus[4].

Data Kesehatan Kabupaten Sleman 2022 hipertensi termasuk 10 besar penyakit sebanyak 46.413 kasus dan yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 44.423 kasus (95,7%). Puskesmas Kalasan menempati urutan pertama dari 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman sebanyak 4.217 kasus dengan proporsi laki-laki sebanyak 2.076 dan perempuan sebanyak 2.141 kasus (Dinkes, 2022)[4].

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kadirojo 1, Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga penderita hipertensi sebanyak 95 orang. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 95 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden lansia perilaku pencegahan hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Peresentase %
1.	Usia	20-45 tahun	38	40
		> 45 tahun	57	60
		Total	95	100
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	20	23,2
		Perempuan	73	76,8
		Total	95	100
3.	Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	10	10,5
		Tidak tamat SD	1	1,1
		Tamat SD	36	37,9
		SLTP	7	7,4
		SLTA	31	32,6
		Perguruan Tinggi	10	10,5
Total	95	100		
4.	Jenis pekerjaan	IRT	21	22,1
		Pedagang	24	25,3
		Petani/Buruh	33	34,7
		PNS/TNI/POLRI	1	1,1
		Swasta	15	15,8
		Tidak bekerja	1	1,1
Total	95	100		

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Berdasarkan table 1 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah umur > 45 tahun sebanyak 57 responden (60%)

dan umur 20-45 tahun sebanyak 38 responden (40%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 73 responden (76,8%) dan laki-laki sebanyak 22 responden (23,2%). Pendidikan responden terbanyak adalah tamat SD sebanyak 36 responden (37,9%) dan yang terendah adalah tidak tamat SD sebanyak 1 responden (1,1%). Pekerjaan responden terbanyak adalah petani/buruh 33 responden (34,7%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Presentasi %
Pengetahuan		
Sedang	21	21,1
Tinggi	74	77,9
Total	95	100

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 74 responden (77,9%) dan pengetahuan sedang 21 responden (21,1%).

Tabel 3
Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik Responden	Pengetahuan						<i>p-value</i>
	Sedang		Tinggi		Total		
Jenis Kelamin	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Laki-laki	10	10,5	28	29,5	38	40	0,963
Perempuan	11	11,6	46	48,4	57	60	
Total	21	21,1	74	77,8	95	100	

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan usia terhadap tingkat pengetahuan menggunakan uji *chi square* seperti disajikan dengan tabel diatas diperoleh nilai *p-value* 0,419 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada anggota keluarga penderta hipertensi di Dusun Kadirojo I Desa Purwmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Tabel 4
Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Pengetahuan
---------------	-------------

Responden	Sedang		Tinggi		Total	<i>p-value</i>
Jenis Kelamin	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Laki-laki	5	5,3	17	17,9	22	23,3
Perempuan	16	16,8	57	60	73	76,8
Total	21	23,2	74	76,8	95	100

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan menggunakan uji chi square seperti disajikan dengan tabel diatas diperoleh nilai $p\text{-value } 0,963 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada anggota keluarga penderta hipertensi di Dusun Kadirojo I Desa Purw martani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Tabel 5
Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik Responden	Pengetahuan						<i>p-value</i>
	Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pendidikan tinggi	7	7,4	34	35,8	41	43,2	0,303
Pendidikan rendah	14	14,7	40	56,8	54	56,8	
Total	21	21,1	74	77,9	95	100	

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan menggunakan uji *chi square* seperti disajikan dengan tabel diatas diperoleh nilai $p\text{-value } 0,303 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada anggota keluarga penderta hipertensi di Dusun Kadirojo I Desa Purw martani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Tabel 6
Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan

	Pengetahuan					
--	-------------	--	--	--	--	--

Karakteristik Responden	Sedang		Tinggi		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Formal	14	14,7	59	76,8	73	76,8	0,210
Informal	7	7,4	15	15,8	22	23,2	
Total	21	21,1	74	77,9	95	100	

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan menggunakan uji *chi square* seperti disajikan dengan tabel diatas sdiperoleh nilai *p-value* $0,210 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada anggota keluarga penderta hipertensi di Dusun Kadirojo I Desa Purwmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data primer yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan pengolahan data diupayakan dapat menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desapurwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 di Dusun kadirojo 1 Desa Purwomartani Kalasan Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tidak menempuh pendidikan atau tidak sekolah 10 responden (10,5%), dan tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 responden (1,1%), selanjutnya tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 36 responden (37,9%), tingkat pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) 7 responden (7,4%), tingkat pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) 31 responden (32,6%), dan tingkat perguruan tinggi sebanyak 10 responden (10,5%) dengan total 95 responden (100%). Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup[6].

Menurut Notoatmodjo (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima

informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan responden dalam penelitian ini terkait penyakit hipertensi berada dalam kategori baik. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh media masa.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri[7]. Meskipun berpendidikan rendah, pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi cukup baik karena informasi yang mereka dapatkan tentang penyakit hipertensi atau apapun itu bukan hanya melalui pendidikan formal melainkan mereka dapat mengakses informasi melalui media seperti televisi, leaflet dan menerima informasi dari puskesmas kalasan, dan di posbindu sehingga mereka dapat mengontrol pencegahan hipertensi. Seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru[6]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Dusun kadirojo 1 Desa purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda memiliki kemampuan yang baik terkait pengetahuan perilaku pencegahan hipertensi, dan pengetahuan hipertensi pada lansia baik mengingat, memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki serta adanya antusias keluarga untuk mencari informasi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusinta (2014) menyatakan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperolehnya. semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kesehatan.

2. Jenis pekerjaan

Pekerjaan responden paling banyak petani/Buruh 33 (34,7%) sedangkan pedagang 24 responden (25,3%) sedangkan ibu rumah tangga 21 responden (22,1%). Sedangkan PNS 1 responden (1,1%) dan swasta 15 responden (15,8%) Hal tersebut didukung karena kebanyakan ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang dibandingkan dengan orang yang punya pekerjaan dikantor atau profesi lainnya. Karena kesibukannya, orang yang

bekerja seringkali mengabaikan gejala-gejala penyakit yang diderita. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Napirah *et al.*, (2016) bahwa semakin sibuk seseorang maka semakin berkurang waktunya dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan[9].

3. Tingkat pengetahuan hipertensi pada keluarga hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terkait hipertensi sebagian responden termasuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 74 responden (77,9%). Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yonata & Pratama, (2016) yang menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang informasi hipertensi baik yaitu sebanyak 74 responden (77,9%), hal ini menunjukkan bahwa memang responden mengetahui tanda dan gejala penyakit hipertensi[13].

Pengetahuan responden terkait penyebab hipertensi paling banyak menjawab benar sebanyak 30 responden yaitu pada item nomor 3 “Buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan makanan yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa mengkonsumsi buah-buahan dan sayur sayuran dapat menurunkan tekanan darah yang tinggi. Menurut Kosmo (2013) penelitian ini menjelaskan bahwa mengkonsumsi sayursayuran dan buah-buahan dapat mengontrol tekanan darah Namun sebanyak 7 responden menjawab salah pada item nomor 8 yaitu “Faktor umur, jenis kelamin dan genetik merupakan faktor resiko yang tidak dapat diubah”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memang sebagian responden tidak mengetahui bahwa faktor umur, jenis kelamin dan genetik merupakan faktor resiko yang tidak dapat diubah.

Pengetahuan responden terkait tanda dan gejala paling banyak menjawab benar sebanyak 51 responden yaitu pada item nomor 4 “meminum obat hiperensi hanya di minum pada saat di rasakan ada keluhan” Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa rutin

minum obat hipertensi dapat mengendalikan penyakit hipertensi. Namun sebanyak 5 responden menjawab salah pada item nomor 7 “Hipertensi merupakan masalah serius karena dapat meningkatkan resiko gagal jantung”. Pengetahuan responden terkait namun sebanyak 6 responden menjawab salah pada item nomor 9 “Stroke, sakit jantung dan gagal ginjal merupakan komplikasi penyakit hipertensi”.

Dari tiga dimensi ini pengetahuan responden paling tinggi berada pada dimensi pengetahuan terkait minum obat dan paling rendah terkait pengetahuan stroke, sakit jantung dan gagal ginjal komplikasi penyakit hipertensi. Hal ini karena sebelum membagikan kuesioner ke responden telah menerima informasi dari petugas kesehatan tentang penyuluhan tentang penyakit hipertensi. Responden yang menjawab salah pada pertanyaan tersebut kemungkinan mereka tidak menyimak atau tidak terlalu memperhatikan pada saat menyampaikan materi.

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh seseorang terkait dengan sehat dan sakit, misalnya: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya[6]. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, namun dilihat dari akses informasi tentang pengetahuan tentang perilaku pencegahan hipertensi pada lansia, menjadi wajar bila pengetahuan mereka relative baik, hal ini terjadi karena aktifnya kegiatan Posbindu lansia di Dusun kadirojo 1 sehingga bagusya akses informasi tentang pengetahuan hipertensi. Responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi melalui penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh pihak puskesmas maupun dari pihak kader Posbindu lansia, informasi dari keluarga ataupun teman dan media elektronik. Perilaku dimulai dari pengetahuan dimana seseorang menerima stimulus sehingga menimbulkan pengetahuan baru.

4. Hubungan karakteristik dengan Tingkat pengetahuan hipertensi pada keluarga hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik dan pengetahuan tentang hipertensi di Padukuhan kadirojo 1 Desa purwomartani kalasan Sleman Yogyakarta p value sebesar $0,283 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, E. & Rispawati, (2023) mengatakan bahwa tidak ada hubungan karakteristik dengan pengetahuan hipertensi (p value = $0,283$)[10]. Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh (Ashari *et al.*,2021), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan karakteristik dengan pengetahuan hipertensi di padukuhan kadirojo 1 desa purwomarani kalasan sleman ((p value= $0,283$). penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Yulidar *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan karakteristik dengan pengetahuan hipertensi di padukuhan kadirojo 1 desa purwomarani kalasan sleman[11].

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan ($p=0,283$). Ada faktor eksternal dari pengetahuan yang tidak terkendali seperti informasi dan lingkungan karena tidak semua perawat baik usia remaja sampai lansia menyebabkan tidak adanya hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan penelitian di Padukuhan kadirojo 1, Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Sukma, Debby, (2019) dimana nilai p value ($0,004$) $< 0,05$ yang menyatakan bahwa karakteristik usia perawat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Perbedaan tingkat usia menentukan seberapa besar pengetahuan responden. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) dimana semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin bijak dan banyak pengalaman dalam berbagai pengetahuan[12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan karakteristik responden sedang sebanyak 21 responden (21,1%) dan tinggi sebanyak 74 responden (77,9%) di Dusun Kadirojo1 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
2. Tingkat pengetahuan hipertensi kurang baik sebanyak 49 (51,6%) dan baik sebanyak 46 responden (48,4%) di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Tidak ada hubungan karakteristik dengan pengetahuan pada anggota keluarga penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Desa Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan nilai $p=0,283$.

SARAN

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta
Sebagai bahan referensi tentangnya hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi.
2. Bagi Puskesmas Kalasan
Program pencegahan dan pengendalian hipertensi di Dusun Kaderojo I, Desa Purwomartani dapat lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada keluarga hipertensi sehingga dapat meningkatkan wawasan dan karakteristik tentang pengetahuan hipertensi dan memberdayakan masyarakat untuk lebih respasif terkait upaya pencegahan hipertensi
3. Bagi peneliti
Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan menggali faktor-faktor dan perilaku pencegahan hipertensi.
4. Bagi masyarakat dusun kadirojo 1
Disarankan supaya mempertahankan kebiasaan mengontrol kesehatan dipuskesmas agar mengetahui atau mendeteksi apakah ada hipertensi dan jika menderita hipertensi dan dapat diobati atau dapat mencegah terhadap anggota keluarga, serta lebih aktif mengikuti program-program kesehatan sehingga derajat kesehatan dapat ditingkatkan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi, sampel dan variabel yang lebih banyak serta desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Biswas, T., Shariful Islam, S.M. & Islam, A. 2016. Prevention of hypertension in Bangladesh: A review. *Journal of Medicine (Bangladesh)*, 17(1): 30–35.
- [2] Siagian, H.J., Alifariki, L.O. & Tukatman, T. 2021. Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1): 106–109.
- [3] Kemenkes 2018. *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [4] Dinkes, S. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022*. Yogyakarta: Dinkes Kabupaten Sleman.
- [5] Profil Kesehatan, D.I.Y. 2021. *Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes D.I. Yogyakarta.
- [6] Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Notoatmodjo 2014a. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Notoatmodjo, S. 2014b. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Napirah, M. R., Rahman, A. & Tony, A. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29–39.
- [10] Oktaviana, E. & Rispawati, B.H. 2023. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 263-268.
- [11] Yulidar, Rachmaniah, D. & Hudari, H. 2023. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274.
- [12] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [13] Yonata & Pratama, A.S.P. 2016. Hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21.